

## ABSTRAK

Stephanus Agung Budyawan, *Oposisi Revolusioner: Pemikiran Tan Malaka dan Gerakan Persatuan Perjuangan di Masa Revolusi 1945-1946*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2008.

Di dalam studi sejarah masa Revolusi Kemerdekaan Indonesia, sejarawan sering menulis bahwa rakyat, pemerintah serta tentara selalu dalam satu koordinasi dan bekerja secara bahu-membahu dengan penuh semangat menggelora. Beberapa penulisan sejarah tidak menunjukkan gerakan oposisi dan ada beberapa kelompok dalam perjuangan kemerdekaan.

Studi ini bermaksud untuk memberikan perspektif baru pada gerakan oposisi di masa revolusi dilihat dari latar belakang, pelaku dan rekonstruksi gerakannya. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisa-diskriptif. Penelitian berdasar pada sumber dari buku-buku hasil penelitan yang sesuai dengan topik, surat kabar dari masa yang sama, dokumen-dokumen, dan artikle yang didapat dari internet. Penelitian menganalisa hubungan sebab-akibat antara satu kejadian dengan kejadian lain yang berbubungan dan mendiskripsikannya. Penelitian ini bertujuan untuk mencoba menganalisa dan mendeskripsikan situasi politik setelah proklamasi; bagaimana Tan Malaka mengurai strategi revolusi kemerdekaan yang menginspirasi Persatuan Perjuangan (PP); bagaimana PP melaksanakan pemikiran Tan Malaka dan mengorganisir diri; serta bagaimana pemerintah merespon gerakan oposisi dan menghancurkan konsolidasi oposisi.

Secara umum, studi ini menunjukkan bahwa PP lahir sebagai respon dari kebijakan pemerintah yang memilih jalan diplomasi untuk mencapai kemerdekaan. Berawal dari Tan Malaka yang menulis tiga buah brosur (*Politik, Rencana Ekonomi Berjuang, dan Muslihat*) sebagai konsep strategi dekolonialisasi bagi Indonesia, untuk merespon *Perjuangan Kita*, sebuah konsep yang ditulis oleh Sutan Syahrir sebagai Perdana Menteri yang digunakan sebagai panduan langkah pemerintah, dinamika berkembang.

Menurut PP yang dimotori oleh kaum muda, rakyat dapat menacapai kemerdekaan 100% tanpa diplomasi tetapi menggunakan jalan yang lebih radikal, perjuangan. PP yang beranggotakan 141 organisasi menjadi lebih *legitimate* dari pada parlemen (KNIP) dan pemerintah. Ini menjadi merupakan masalah karena pemerintah akan melakukan diplomasi. Maka pemerintah dengan tindakan yang represif bermaksud menghancurkan konsolidasi oposisi dengan menangkap para pimpinan PP, membuat infiltrasi untuk memecah PP, membagi *black propaganda* atas Tan Malaka. Setelah PP lumpuh, diplomasi berjalan terus dan pemerintah akan mendapati tantangan baru.

Kata kunci: oposisi, revolusi, dekolonialisasi, diplomasi, perjuangan, kemerdekaan 100%, gerakan, persatuan perjuangan.

## ABSTRACT

Stephanus Agung Budyawan, *Revolutionary Opposition: Tan Malaka's Thoughts and Persatuan Perjuangan Movement in Revolusi Period 1945-1946*. Undergraduate Thesis. Yogyakarta: Department of History, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2010.

In the historical studies related to Indonesian's Independence Revolution period, historians often rewrite that our people with the government and the army always in one coordination and they work in a cooperative condition with heroic spirit. Some historiography did not show the opposition movement and there were some groups in the independence struggle.

This study intends to bring a new perspective on opposition movement in revolution period, seen from its background, actors and reconstruction of the movement. The method used in the study is an analytical-descriptive method. The study is based on the sources from the study of books related to the topic, newspapers, documents, and articles cited from internet. The study analyze the cause-effect connection between the event and other related events, and describe the events. Moreover, it tries to analyze and describe the political situation after proclamation; how Tan Malaka described revolution strategy which inspire *Persatuan Perjuangan (PP)*; how PP implement the Tan Malaka's thought and organize itself; and how government respond the opposition movement and break the opposition consolidation.

In general, this study shows that PP was born as the respond of the government policy which choose diplomacy way to achieve independence. Started from Tan Malaka who wrote three brochure (*Politik, Rencana Ekonomi Berjuang* and *Muslihat*) as a decolonialization strategy concept for Indonesia to respond *Perjuangan Kita*, a concept which wrote by Sutan Syahrir as Prime Minister which used as diplomacy guideline for the government, the dynamics developed.

According to PP which motorized by the youth, people could get Independence 100% without diplomacy but used more radical way, struggle. PP which 141 organizations as members become more legitimate than parliament (KNIP) and government. And it was trouble if government would like to make diplomacy. So, government with repressive act has to break the PP consolidation with catch the PP leader, make an infiltration and share the black propaganda for Tan Malaka. After PP broke, diplomacy had gone through and government would met a new challenge.

Key words: oposition, revolution, decolonialization, diplomacy, struggle, kemerdekaan 100% (100% independence), movement, persatuan perjuangan.